

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS *CERVICAL  
ROOT SYNDROME* DENGAN MODALITAS TERAPI LATIHAN DAN  
MWD (*MICRO WAVE DIATHERMY*)  
DI RSUD. DR MOEWARDI  
SURAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi



**Heri Santosa**

**J 100 070 003**

**PROGRAM STUDI FISIOTERAPI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif dan norma-norma agama. Serta meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (UU Kesehatan RI No 36, 2009).

Pembangunan kesehatan nasional dapat terlaksana sesuai dengan cita-cita bangsa jika diselenggarakan oleh manusia sehat dan cerdas. Tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk akan mewujudkan kesehatan yang optimal sehingga dapat menciptakan ketahanan nasional. Pembangunan kesehatan dapat dimulai dari tenaga kesehatan dan pembangunan ini harus memperhitungkan sumber daya yang ada. Kita menyadari bahwa jumlah sumber daya tenaga kesehatan terbatas maka kita harus memanfaatkan potensi, termasuk jumlah penduduk yang besar. Salah satunya adalah Fisioterapi.

Fisioterapi sebagai salah satu pelaksana layanan kesehatan ikut berperan dan bertanggung jawab dalam peningkatan derajat kesehatan, terutama yang berkaitan dengan obyek disiplin ilmunya yaitu gerak dan fungsi. Usaha untuk meningkatkan kesehatan oleh fisioterapi meliputi semua unsur yang terkait dalam upaya

peningkatan derajat kesehatan yaitu peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*) dan pemeliharaan (*rehabilitatif*), sehingga dapat terwujud Indonesia sehat 2010 (DepKes RI, 2009).

### **A. Latar Belakang.**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini negara Indonesia berupaya mencapai keseimbangan dalam mendorong kemajuan dibidang kesehatan mengingat bertambahnya variasi dari berbagai aktivitas secara tidak langsung berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan selama ini berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara cukup bermakna, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan dipengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Munculnya suatu penyakit tanpa disadari bisa disebabkan karena kebiasaan atau suatu pekerjaan yang membutuhkan suatu aktivitas yang berat dan terus menerus.

Dari populasi didapatkan sekitar 34% pernah mengalami nyeri *cervical* dan hampir 14% mengalami nyeri *cervical* dan hampir 14% mengalami nyeri tersebut lebih 1 bulan. Pada populasi usia di atas 50 tahun, sekitar 10% mengalami nyeri *cervical*, lebih sedikit dibanding populasi yang mengalami nyeri pinggang bawah (<http://www.medikaholistik.com/info.htm> 2008).

Dalam praktek ini sangat penting untuk membedakan dua gejala utama yaitu: nyeri *cervical* tanpa adanya nyeri radiakuler dan devisit neurologis, untuk gejala utama yang kedua sangatlah besar kemungkinan ditemukan adanya kelainan organik di *cervical*. Pada nyeri *cervical* tanpa adanya nyeri radikuler atau

devisit neurologis kadang tidak jelas adanya keterlibatan radiks *cervical* kadang tidak jelas batasan kriteria diagnostik yang akan dilakukan. Mengingat gejala tersebut juga dapat merupakan gejala awal proses organik atau dapat pula akibat dari nyeri radikuler yang tidak terlokalisasi dengan baik. Dari data diketahui 80-100% pasien radikulopati menunjukkan adanya nyeri *cervical* dan lengan tanpa adanya kelumpuhan maupun parestesi (<http://www.medikaholistik.com/info.htm> 2008).

Fisioterapi dapat berperan untuk mengurangi keluhan pada penderita dengan menggunakan modalitas MWD, dan terapi latihan. Dengan begitu rasa nyeri pada leher dapat berkurang karena setelah kita ketahui bahwa sebelum sampai ke otak implus telah disentralisir oleh arus ini. Sehingga setiap kali diadakan terapi dengan MWD ini maka rasa nyeri yang diakibatkan *cervical root syndrome* dapat berkurang.

## **B. Rumusan masalah**

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai lingkup permasalahan yang akan ditulis antara lain:

1. Apakah dengan modalitas MWD dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi *cervical root syndrome*?
2. Apakah dengan modalitas MWD dan terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) pada kondisi *cervical root syndrome*?
3. Apakah dengan modalitas MWD dan terapi latihan dapat mengurangi spasme pada otot leher pada kondisi *cervical root syndrome*?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah-masalah, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan tentang kondisi *cervical root syndrome*.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh MWD dan terapi latihan dalam mengurangi nyeri akibat *cervical root syndrome* .
- b. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan dalam meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) leher akibat *cervical root syndrome*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh MWD dan terapi latihan dalam mengurangi *spasme* otot leher akibat *cervical root syndrome* .
- d. Untuk mengetahui MWD dan terapi latihan dalam meningkatkan aktifitas fungsional .